

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil studi yang telah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai bagaimana Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung yang dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan serta jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata Kecamatan Tanjungpandan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

5.1.1. Kondisi perubahan tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022

Kondisi perubahan tutupan lahan di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014-2022 menunjukkan terjadi perubahan pada beberapa jenis tutupan lahan. Perubahan tersebut mempengaruhi peningkatan/penurunan luas dari tiap jenis tutupan lahan yang ada, diantaranya yaitu:

- Area bervegetasi berubah menjadi tutupan lahan jenis lainnya, sehingga menyebabkan luasannya berkurang seluas 6.337,81 Ha.
- Permukiman dan tempat kegiatan tidak mengalami perubahan menjadi jenis lainnya, tapi mengalami perubahan dari jenis lain sehingga menyebabkan luas permukiman dan tempat kegiatan bertambah seluas 661,22 Ha.
- Pertanian lahan kering lebih banyak mengalami perubahan dari jenis lain, maka secara keseluruhan luasannya bertambah seluas 5.327,90 Ha.
- Sawah berubah menjadi jenis lainnya. Namun, sawah juga mengalami perubahan dari jenis tutupan lain. Karena perbandingan antara berubah menjadi jenis lain lebih kecil daripada perubahan dari jenis lain, maka secara keseluruhan luasannya berkurang seluas 37,46 Ha.
- Tanah kosong/gundul lebih banyak mengalami perubahan dari jenis lain, maka secara keseluruhan mengakibatkan bertambah seluas 1.181,30 Ha.

Adapun perubahan tutupan lahan menjadi permukiman dan tempat kegiatan di Kecamatan Tanjungpandan mengalami penambahan seluas 661,22 Ha. Perubahan tersebut terjadi di seluruh kelurahan/desa dengan luas tertinggi berada di Desa Air Merbau yaitu sebesar 205,70 atau 31,11% dari luas total perubahan tutupan lahan permukiman dan tempat kegiatan dan luas perubahan terendah berada di Kelurahan Kota dan Parit dengan memiliki luasan yang sama masing-masing sebesar 0,34 Ha atau 0,05% dari luas total perubahan tutupan lahan permukiman dan tempat kegiatan. Hal ini dikarenakan wilayah kedua kelurahan tersebut memang hampir semuanya sudah dipenuhi oleh permukiman dan tempat kegiatan, maka tidak heran jika perubahannya hanya bertambah sedikit saja.

5.1.2. Jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014 dan 2022

Kondisi jenis dan sebaran ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Tanjungpandan pada tahun 2014-2022 menunjukkan terjadi perkembangan. Perkembangan tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah pada beberapa jenis, diantaranya:

- Fasilitas Hotel/Penginapan
Fasilitas hotel/penginapan di Kecamatan Tanjungpandan tahun 2014-2022 mengalami peningkatan dari 29 unit menjadi 49 unit.
- Fasilitas Makan dan Minum
Fasilitas makan dan minum di Kecamatan Tanjungpandan tahun 2014-2022 mengalami peningkatan dari 27 unit menjadi 83 unit.

Adapun dalam kurun waktu 8 tahun fasilitas pendukung pariwisata yaitu fasilitas hotel/penginapan serta fasilitas makan dan minum di Kecamatan Tanjungpandan mengalami peningkatan dengan sebaran rata-rata mengelompok (*clustered*) di kelurahan/desa yang berada pada pusat kegiatan seperti Kelurahan Kota, Kelurahan Parit, Kelurahan Tanjungpandan, Kelurahan Kampong Damai, dan Kelurahan Paal Satu. Jenis dan sebaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya sebaran menurut lokasi, sebaran menurut kemudahan aksesibilitas dengan bandara dan pelabuhan, serta sebaran menurut lokasi destinasi wisata yang ada.

Secara keseluruhan dalam mendukung pariwisata Kabupaten Belitung, tutupan lahan Kecamatan Tanjungpandan mengalami perubahan sehingga mempengaruhi luas dari seluruh tutupan lahan yang ada, terutama pada tutupan lahan permukiman dan tempat kegiatan. Selain itu, jenis dan sebaran fasilitas pendukung pariwisata juga mengalami penambahan jumlah pada tiap jenis yang ada. Perubahan tutupan lahan dalam mendukung pariwisata biasanya berubah untuk kegiatan pariwisata juga, akan tetapi dalam studi kasus ini berbeda yaitu lokasi yang mengalami penambahan fasilitas pendukung pariwisata rata-rata berada di lokasi yang memang sebelumnya merupakan permukiman dan tempat kegiatan, sehingga perubahan tutupan lahannya tidak berkaitan langsung dengan lokasi penambahan jumlah fasilitas pendukung pariwisata. Hal tersebut dikarenakan sebaran fasilitas pendukung pariwisatanya rata-rata mengelompok di pusat kegiatan. Sementara itu, secara lebih rinci dapat diketahui bahwa terdapat 3 unit dari total 76 unit penambahan fasilitas pendukung pariwisata berada di area perubahan tutupan lahan dari jenis lain menjadi permukiman dan tempat kegiatan yang tersebar di Desa Air Saga, Kelurahan Paal Satu, dan Desa Air Merbau.

5.2. Saran

Penelitian ini secara umum hanya membahas bagaimana Kecamatan Tanjungpandan dalam mendukung pariwisata yang dilihat berdasarkan perubahan tutupan lahan serta jenis dan sebaran fasilitas pendukung pariwisatanya. Adapun saran penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti yang dilihat berdasarkan klasifikasi penggunaan lahan sehingga akan lebih detail perubahan yang memang berubah untuk pariwisata. Selain itu, dapat juga meneliti dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata Kabupaten Belitung seperti dampak sosial, ekonomi, dan sebagainya.